

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah profesional yang mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mengoptimalkan fungsi pribadi mereka melalui program pendampingan yang disesuaikan pada perannya.¹³ Guru BK sebisa mungkin harus berkompeten dalam menjalankan tanggungjawabnya secara tepat serta berpapasan pada ketentuan yang berlaku dalam kebutuhan. Sebagai pembimbing (konselor), guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan pendekatan instruksional, tetapi juga pendekatan personal dalam setiap proses pembelajaran. Peran ini sangat penting dalam membantu siswa mengenali dirinya, mengembangkan potensinya, dan membangun kepercayaan individu dalam upaya meraih hasil belajar yang optimal.

Mengacu pada uraian sebelumnya, guru BK merupakan tenaga pembimbing yang dilengkapi dengan keterampilan di bidang pendampingan dan konseling, yang bertanggung jawab untuk

¹³ Edwin Ni Made Diani, Vonny A.Susanta, "Peran Guru Kristen Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Tunas Daud Denpasar," *Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen* Vol.4 No 1 (2024).

menyediakan dukungan kepada siswa dalam pengembangan diri, proses belajar, pengambilan keputusan, dan perencanaan karir.

2. Persyaratan Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Pengajar konseling yang dibekali menguasai teori dan praktik dengan tingkat keahlian yang cukup untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Teori berfungsi sebagai dasar yang mendukung praktik, sementara aspek praktik penting disebabkan oleh BK merupakan bidang pengetahuan berfokus pada pengembangan individu melalui pendekatan terstruktur dan profesional dirancang untuk diaplikasikan dalam berbagai aspek keseharian. Tanpa kemampuan untuk menerapkan teori dalam praktik, pembimbing akan kesulitan menjalankan tugasnya.
- b. Dari sudut pandang psikologis, seorang pembimbing harus mampu bertindak bijaksana, yang hanya dapat dicapai jika ia memiliki kedewasaan psikologis, yakni kestabilan dan ketegasan emosional.¹⁴
- c. Seorang pembimbing penting agar dapat mencapai keadaan tubuh dan pikiran yang optimal, karena hal tersebut menjadi dasar dalam menjalankan tugas dengan optimal.
- d. Seorang pembimbing perlu mencintai pekerjaannya serta memiliki perhatian yang tulus terhadap perkembangan dan kebutuhan anak

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Studi Dan Karir* ((Yogyakarta: Andii Offset, 2010), 40.

atau individu yang dibina. Perilaku tersebut akan membangun rasa percaya yang kemudian akan menjadi kunci keberhasilan pembimbing dalam melaksanakan tugasnya.

- e. Untuk memastikan bimbingan dan konseling memberikan hasil terbaik bagi kemajuan sekolah, seorang pembimbing perlu memiliki inisiatif.
- f. Karena peran pembimbing mencakup berbagai lingkungan di luar institusi pendidikan formal, mereka harus sopan, ramah, dan supel dalam segala hal. Dengan demikian, pembimbing dapat bekerja sama untuk membantu anak-anak dengan baik.
- g. Seorang pembimbing diharapkan memiliki kualitas yang memungkinkan mereka untuk menggunakan kode etik bimbingan dan konseling serta prinsip-prinsip.¹⁵

Syarat lain yang perlu dipatuhi menjadi tenaga bimbingan dalam bidang konseling yakni:

- 1) Seorang tenaga pendidik konseling harus memiliki pendidikan dan kualifikasi yang sesuai. Biasanya, mereka harus memiliki gelar sarjana dalam bidang psikologi, bimbingan dan konseling, atau bidang terkait lainnya.
- 2) Guru BK harus memahami prinsip bimbingan dan konseling, psikologi perkembangan, serta teori-teori terkait.

¹⁵ Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*.

- 3) Seorang guru BK wajib memiliki kepekaan mendalam terhadap perasaan dan pengalaman orang lain. Mereka harus mampu memahami serta menghargai emosi, pengalaman, dan perspektif siswa. Kemampuan empati ini memungkinkan guru BK untuk membentuk hubungan yang kuat dengan siswa, sehingga mereka merasa didengar, dipahami, dan didukung.
- 4) Guru BK harus mengikuti standar etika profesional yang tinggi. Mereka harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari siswa selama sesi konseling. Guru B juga harus memiliki integritas, objektivitas, dan kejujuran dalam memberikan pelayanan kepada siswa.
- 5) Guru BK harus mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.
- 6) Guru BK harus berkomitmen pada pengembangan diri dengan terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta menerima umpan balik dan melakukan refleksi.¹⁶

Seorang guru konseling Kristen perlu memenuhi kriteria khusus yang telah ditetapkan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dengan baik.

¹⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka, Setia, 2010).

3. Tugas dan kewajiban Guru BK

Di lingkungan sekolah, peranan yang diemban oleh guru BK tidak sama dengan tugas seorang guru yang fokus pada pengajaran materi khusus. Jika peranan diartikan sebagai perilaku hal yang menjadi harapan bagi individu dengan posisi atau peran tertentu di masyarakat.¹⁷ Maka tugas dan kewajiban peran guru konseling sangat krusial dalam menyediakan dukungan yang tepat dan efisien bagi peserta didik untuk menunjang peran tersebut. Berikut adalah beberapa tugas dan kewajiban umum tenaga pendidik bidang konseling:

- 1) Memberikan bimbingan dan konseling individual.
- 2) Menyelenggarakan program bimbingan kelompok.
- 3) Memberikan informasi dan pembimbingan karir.
- 4) Melakukan observasi dan evaluasi.
- 5) Berkolaborasi dengan guru dan orang tua.
- 6) Menjaga kerahasiaan dan etika profesional:¹⁸

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa tanggung jawab guru konseling adalah menyediakan bantuan melalui layanan yang mendukung perkembangan siswa menyelesaikan masalah mereka.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 667.

¹⁸ Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) 206

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan kelompok

Layanan dalam sebuah bimbingan dalam bentuk berkelompok melibatkan sejumlah siswa untuk secara kolektif membahas dan menemukan penyelesaian pada masalah yang dihadapi yang telah ditentukan oleh guru. Menurut Wibowo, bimbingan kelompok merupakan aktivitas di mana fasilitator menyampaikan informasi kepada anggotanya, mengarahkan berdiskusi dalam membangun sifat sosial serta mencapai tujuan bersama.¹⁹ Menurut Romlah, diberikan artian sebagai suatu upaya untuk memberikan dukungan kepada seseorang dalam konteks berkelompok, dengan tujuan agar memiliki upaya untuk menghindari masalah yang timbul pada siswa serta meningkatkan kemampuan dan bakat mereka, dan dilaksanakan dalam kerangka kerja kelompok.²⁰ Layanan bimbingan kelompok merupakan metode yang ampuh untuk mendukung siswa dalam mengatasi tantangan, khususnya melalui peran guru konseling dalam mengatur kegiatan kelompok yang bertujuan meningkatkan disiplin siswa. Masalah tersebut perlu

¹⁹ Drajat Edy Kurniawan, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Disekolah," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* Vol 2 No 1 (2018).

²⁰ Erlina Permata Sari, "Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodra Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial," *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol 2 No 2 (2013).

segera ditangani agar tidak mengganggu proses belajar siswa di sekolah.

2. Fungsi Bimbingan Kelompok

Beberapa peranan pokok dari layanan bimbingan kelompok antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan peluang sebesar mungkin bagi individu dalam menyampaikan pendapat dan sanggahan mengenai beragam permasalahan yang ada di sekitar lingkungan.
- b) Memiliki pengetahuan yang akurat, tidak bias, menyeluruh, dan relevan terkait berbagai hal menjadi bahan diskusi.
- c) Membentuk pandangan konstruktif berkaitan dengan individu dan sekitarnya dalam konteks sebuah tema yang didiskusikan secara kelompok.
- d) Merancang program upaya yang mendorong penolakan terhadap sesuatu yang dianggap positif.
- e) Pelaksanaan tindakan langsung yang bisa mendapatkan hasil yang baik.²¹

²¹ Zawani Yasmin, *Pelaksana Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliya Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 201/2016*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2016. 23

3. Tujuan Dan Manfaat Bimbingan Kelompok

Dalam melakukan layanan terdapat tujuan yang harus dicapai yaitu agar mampu menyelesaikan atau memecahkan masalah yang ada pada siswa. Menurut Salahudin, proses pelaksanaan bimbingan dalam bentuk berkelompok digunakan dalam rangka memberikan dukungan kepada siswa dalam menyelesaikan tantangan dengan pelaksanaan aktivitas berkelompok.²² Menurut Prayitno, sasaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan dalam bentuk kelompok adalah. :

a. Tujuan Umum

Tujuan utama yaitu untuk meningkatkan potensi siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama keterampilan public speaking sesama peserta diskusi.

b. Tujuan Khusus

Lebih spesifik, pembimbingan dalam bentuk berkelompok mempunyai capaian dalam mendiskusikan berbagai tema spesifik yang relevan, nyata, serta menjadi fokus peserta.

Berdasarkan pendapat diatas bimbingan kelompok bertujuan membantu individu mengelola kehidupannya dengan semandiri mungkin dengan mengandalkan diri sendiri sepenuhnya.²³

²² Drajat Edy Kurniawan, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* Vol 2 No 1 (2018).

²³ Adimen, "Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 No 2 (2019).

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok memberikan manfaat penting bagi siswa:

- a) Memahami berbagai hal yang dibahas secara objektif, tepat, dan mendalam.
- b) Meningkatkan pandangan konstruktif terhadap diri sendiri serta keadaan sekitar terkait topik tersebut didiskusikan dalam kelompok.
- c) Merancang program aktivitas yang bertujuan menolak pengaruh buruk dan mendorong aspek-aspek yang bermanfaat.
- d) Melaksanakan aktivitas konkret sesuai program untuk meraih tujuan atau pencapaian yang telah ditargetkan.
- e) Mendapatkan peluang besar untuk mengemukakan pendapat dan mendiskusikan berbagai permasalahan di sekitarnya.²⁴

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan kelompok

Elemen yang berperan dalam memengaruhi pelaksanaan BK :

- a. Faktor internal adalah aspek dari dalam diri guru pembimbing yang memengaruhi upaya membantu siswa:
 - a) Karakter atau profil pribadi guru pembimbing
 - b) Latar belakang pendidikan guru pembimbing
 - c) Pengalaman yang dimiliki oleh guru pembimbing

²⁴ ²⁴ Dian Novianti Sitompul, *pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik role-playing terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman* (Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015)

d) Kompetensi dan keahlian guru pembimbing.²⁵

b. Faktor eksternal adalah aspek sosial yang memengaruhi upaya guru pembimbing dalam membantu siswa:

- a) Waktu
- b) Dana
- c) Sarana dan prasarana
- d) Kerjasama²⁶

5. Keterampilan dasar siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok

Seorang pemimpin harus memiliki keterampilan untuk menjalankan tugas kepemimpinan secara efektif dan efisien.²⁷

Keterampilan yang dimaksudkan dalam hal ini mencakup hal-hal berikut:

- a) Memberikan perhatian sepenuhnya pada informasi yang disampaikan oleh guru.
- b) Melakukan refleksi, yaitu menyampaikan kembali secara singkat dan jelas pernyataan atau komentar anggota kelompok, termasuk pendapat dan perasaannya terkait masalah yang dibahas.
- c) Menjelaskan dan bertanya, yaitu keterampilan penting bagi pemimpin kelompok untuk memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelompok.

²⁵ Ibid, h 122.

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)114

²⁷ Norhasnah, " kepemimpinan dan keterampilan kepemimpinan dalam organisasi pada pendidikan, " (*jurnal seminar magister manajemen pendidikan UNISKA MAB*, Vol 1. No 1 (2021)

- d) Penggunaan suara, yaitu kemampuan mengatur suara yang berperan penting bagi pemimpin kelompok. Keterampilan ini sering diabaikan, padahal pengaturan suara yang baik dapat memengaruhi suasana dan dinamika kelompok.
- e) Pemanfaatan mata, yakni pentingnya penggunaan mata oleh pemimpin kelompok untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan memberikan isyarat yang berguna, baik untuk mendorong maupun menghalangi anggota kelompok berbicara.
- f) Pandangan yang mendorong berbicara, di mana pemimpin kelompok menggunakan kontak mata untuk memotivasi anggota kelompok agar berpartisipasi dalam diskusi.
- g) Menyimpulkan.²⁸

6. Teknik – Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Metode-metode kerap kali diberlakukan untuk meningkatkan interaksi dalam suatu kelompok secara keseluruhan diantaranya : 1) proses penyampaian informasi yang jelas, lincah, dan dapat dijangkau oleh semua pihak dalam berbagai arah; 2) penyampaian ringkasan untuk mendorong tindakan proaktif dalam percakapan, evaluasi, kajian, dan perbaikan argumen; 3) pemberian stimulus dasar yang mendorong reaksi dan keterlibatan dari anggota kelompok; 4) uraian, perincian, dan

²⁸ Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok* (Rt 31/ Rw 12, Junjung, 2022) 22-29

penyajian ilustrasi guna memperkuat identifikasi, argumen, serta analisis lebih lanjut; 5) Proses pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²⁹

Pendekatan dalam layanan bimbingan kelompok dimulai melalui pengaturan yang sistematis untuk memberikan pemahaman dan petunjuk dasar mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok. Selanjutnya, dilakukan aktivitas ringan, seperti permainan, yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar anggota kelompok, menetapkan fokus diskusi, dan memberikan relaksasi. Teknik-teknik ini menciptakan interaksi hangat guru konseling dengan siswa, serta antarsiswa.

7. Tahap-tahap Bimbingan kelompok

Pelaksanaan layanan sangat dipengaruhi oleh langkah-langkah yang dilalui dalam prosesnya agar berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan. Prayitno mengemukakan, proses bimbingan kelompok melibatkan empat tahap utama, yakni: (1) Pembentukan kelompok, (2) Peralihan anggota, (3) Pelaksanaan kegiatan, dan (4) Penyelesaian sesi.³⁰

²⁹ Supriyatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011) Hal 167

³⁰ Prayitno, *Bimbingan Kelompok* (Tulung Agung, 2022), 15-18.

C. Peranan Guru BK Dalam Melakukan Bimbingan Kelompok

Berikut ini dijelaskan beberapa indikator teori peran guru BK dalam melakukan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut :

a) Peranan sebagai teman karib siswa

Tenaga pendidik dalam dunia konseling bertanggung jawab mendukung pikiran dan perasaan siswa dengan menciptakan suasana ramah, memberikan arahan, informasi, dan membangun perilaku positif.³¹

Adapun alat ukur yang dapat digunakan dalam peran sebagai sahabat: mendengarkan secara aktif, memberikan dukungan, memahami perasaan, merasa nyaman dan aman dalam berbagai informasi³².

b) Peran sebagai pokok utama dalam pendidikan

Seorang pendidik memegang peran krusial dalam jalannya proses belajar mengajar, terutama dalam lingkungan pendidikan yang terstruktur dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara luas. Menurut Natawidjaja, guru perlu menyadari bahwa profesi mereka adalah bentuk pengabdian tertinggi kepada masyarakat, setara dengan pengabdian di bidang lainnya. Peran ini menuntut kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawabnya, termasuk tugas profesional seperti membimbing, memberikan ilmu, mengembangkan keterampilan, serta memastikan kelancaran dan keteraturan di lingkungan pendidikan sebagai bagian dari

³¹ Wardati, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 96.

³² Yusuf Kurniawan, Ajat Sudrajad, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah" *Jurnal Ilmu Sosial* " Vol 15 No 2 (2020) 149-163

tanggung jawab dari fasilitas pendidikan, serta tugas kemanusiaan yang membantu individu mengembangkan potensi terbaik mereka.³³

c) Peran sebagai pembimbing

Berdasarkan pendapat Neviyarna, guru BK merupakan seorang pendidik yang memiliki peran dalam memberikan arahan dan dukungan kepada siswa bertanggung jawab menjalankan bimbingan dan konseling untuk memastikan pendidikan berjalan baik, mencakup dimensi individu, sosial, kesusilaan, dan agama.³⁴

d) Peran sebagai pengembangan (*Perseveratif*) potensi diri

Dalam hal minat dan bakat siswa serta sikap dan tingkah laku, peningkatan kemampuan dan kualitas individu siswa memiliki peranan yang sangat krusial. Saat ini, sekolah menengah adalah tempat terbaik bagi konselor untuk bekerja, Karena program pendampingan yang disediakan di lingkungan pendidikan menengah memungkinkan konselor dalam memaksimalkan potensi peserta didik mereka.³⁵

³³ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* ((Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 55.

³⁴ Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh* (Bandung: Alfabeta, 2009), 79.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal* (Jakarta, 2008), 215.

e) Peran antisipasi (*Preventif*) tantangan

Tujuan dari layanan bimbingan di sekolah adalah mendukung siswa dalam mengatasi tantangan masa depan dan mencegah munculnya masalah serius.³⁶

Peran guru BK dalam bimbingan kelompok adalah membantu siswa dalam mengembangkan sikap disiplin mencakup lebih dari sekadar mengajar. Guru BK berfungsi sebagai pengajar yang bukan saja memberikan bahan pelajaran, namun membimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai dan perilaku positif guna meningkatkan disiplin mereka.

Tugas guru BK memberikan dorongan signifikan pentingnya dalam memengaruhi pertumbuhan mental dan emosional siswa. Sebagai pengajar, tenaga ahli BK berperan mirip dengan peran keluarga, yakni sebagai tempat rujukan dan perlindungan ketika siswa menghadapi masalah, baik pribadi maupun dalam proses penyesuaian diri di sekolah.

Menurut Sunarto, kontribusi guru BK dalam sesi bimbingan kelompok memiliki tujuan membangun perilaku disiplin dikalangan siswa sekolah sebagai berikut:

1. Membangun lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

³⁶ Muhammad Nur Wangid, "Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter," 2010, 175.

2. Mengenal siswa secara mendalam, mencakup pencapaian, interaksi sosial, serta karakter pribadinya.
3. Melaksanakan bimbingan kelompok dengan semaksimal mungkin.
4. Membangun koneksi yang harmonis dan saling memahami antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas.³⁷

D. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Sikap menghormati dan mengikuti aturan serta kebijakan yang berlaku di lingkungan sekolah disebut sebagai disiplin. Sikap ini mencerminkan kepatuhan pada aturan yang berlaku, yang bertujuan untuk membantu individu menjadi lebih baik. Dengan bersikap disiplin, siswa dapat melatih kontrol diri. Sikap disiplin memiliki peran penting karena memberikan banyak manfaat bagi individu. Secara utama, disiplin berfungsi untuk mengajarkan siswa menerima aturan dan membimbing mereka ke arah yang positif.³⁸ Menurut Sumarno, disiplin adalah seperangkat aturan yang diberlakukan untuk menciptakan suasana yang tertib dan teratur. Muhammad menyatakan bahwa kebiasaan menjalankan tugas dengan konsisten, seperti hadir tepat waktu, teratur, jujur, dan menepati komitmen, dapat diterapkan dalam aktivitas

³⁷Sunarto dan Agung, *Perkembangan Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 239

³⁸Eka Purwanti, "Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 5 No 2 (2020).

keseharian. Sementara itu, Atheva menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau karakter siswa yang mengikuti aturan yang berlaku di sekolah dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik dengan penuh kesabaran. Disiplin memiliki peran penting bagi siswa karena membantu mereka mengembangkan keterampilan belajar yang efektif.³⁹

Dari uraian di atas, disiplin adalah kualitas yang penting untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan pribadi. Ini melibatkan kemauan dan kemampuan untuk mengendalikan diri, mengikuti aturan, dan melaksanakan tugas dengan konsisten. Kedisiplinan siswa dapat membangun suasana belajar yang mendukung, teratur, dan dapat menunjang proses pembelajaran secara maksimal. Melalui kedisiplinan, peserta didik akan fokus pada pembelajaran, menghormati hak dan kepentingan orang lain, serta mengembangkan kebiasaan kerja yang baik. Selain itu, kedisiplinan siswa juga membantu mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, ketekunan, dan rasa hormat. Ini adalah kualitas yang kunci bagi perkembangan dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sekarang dan di masa mendatang.

Kedisiplinan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti di dunia pendidikan, dunia kerja, interaksi sosial, serta pencapaian tujuan. Dengan memiliki kedisiplinan yang baik, seseorang

³⁹ Hilmi Mubarak, "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas," (*Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol 3 No 1 (2020)).

dapat menciptakan kehidupan yang teratur, efisien, dan bertanggung jawab.

a. Indikator Kedisiplinan Siswa

Menurut Kartika & Rihendra, disiplin belajar perlu memenuhi⁴⁰ :

1. Kepatuhan: Meliputi disiplin dalam mematuhi jadwal pelajaran.
2. Tanggung Jawab: Termasuk ketaatan terhadap peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan.
3. Berkomitmen: Terkait dengan komitmen untuk terus mendalami dan mengikuti materi yang diajarkan.
4. Sikap Afektif: Berhubungan dengan pengelolaan waktu secara teratur.
5. Kerja Sama: Mencakup keteraturan dalam menjalani proses pembelajaran.

Menurut Widodo, indikator disiplin belajar mencakup dua aspek utama: kebiasaan hadir tepat waktu dan mematuhi aturan.⁴¹

Indikator disiplin belajar siswa dalam layanan bimbingan kelompok meliputi kepatuhan terhadap pengelolaan waktu dan tindakan yang teratur:

⁴⁰ Kartika, Natajaya, Rihendra. 2013. *Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa SMA PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2012-2013)*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Volume 4 Tahun 2013

⁴¹ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- a. Kepatuhan terhadap pengelolaan waktu yang meliputi hadir tepat waktu dalam proses belajar, tidak absen selama pelajaran, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal yang ditentukan.
- b. Disiplin perbuatan mencakup kepatuhan terhadap peraturan, semangat belajar, kejujuran, tanggung jawab, serta perilaku yang tidak mengganggu lingkungan belajar.⁴²

Dapat disimpulkan indikator disiplin belajar meliputi ketaatan pada aturan yang berlaku di sekolah, proses belajar yang berlangsung di lingkungan pendidikan, penyelesaian tugas yang diberikan dalam pembelajaran, serta kegiatan belajar yang dilakukan di rumah.

- c. Karakteristik dan Ciri-ciri siswa Disiplin

Peserta didik yang bersikap disiplin memahami pentingnya kedisiplinan agar mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Mereka menyadari bahwa kedisiplinan berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meraih kesuksesan. Sikap disiplin juga mencerminkan komitmen tinggi untuk mematuhi aturan, tata tertib, serta menjalankan kewajiban yang telah ditentukan.⁴³ Siswa berkomitmen untuk

⁴² A. S. Moenir. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁴³ Sigit Setiawan. "Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa: Ilmu Psikologi" Vol.5, No.2/2017.

menjalankan tugas-tugas dengan konsisten dan bertanggung jawab.

Siswa yang disiplin memiliki beberapa karakteristik dan ciri-ciri yang dapat dikenali yaitu sebagai berikut :

- 1) Kehadiran Tepat Waktu: Siswa disiplin menghargai waktu dengan hadir tepat waktu di sekolah dan kelas.
- 2) Mengikuti Aturan: Siswa yang disiplin mengikuti aturan sekolah dengan konsisten. Mereka memahami pentingnya aturan dan tata tertib dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik.⁴⁴
- 3) Tanggung Jawab: Siswa disiplin bertanggung jawab, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti petunjuk, dan memberikan usaha terbaik.
- 4) Ketekunan: Siswa disiplin gigih dan tekun, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, serta berusaha mencapai tujuan.
- 5) Mengelola Waktu sebaik mungkin: Dengan adanya sikap disiplin peserta didik mampu memanajemen waktunya dan Menata dan menangani hal-hal yang lebih penting dengan efektif.

⁴⁴ A. Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, Jakarta: Pt. Sinergi Pustaka Indonesia, (2006) 23-32

- 6) Sikap Hormat: Siswa memiliki sikap hormat terhadap otoritas, seperti guru, atasan, atau orang yang lebih tua.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas kedisiplinan siswa perlu ditegakkan agar menjadi karakter yang kuat, membantu siswa memahami dan menerapkannya di lingkungan sekolah.

Menurut Sanderi berikut ini merupakan tata tertib yang perlu diberlakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, yaitu:

1. Kegiatan belajar reguler pagi dimulai dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB pada hari Senin, dan pukul 08.00 hingga 15.30 WIB pada hari lainnya dari Selasa hingga Jumat, termasuk waktu ISHOMA.
2. Kegiatan belajar tambahan diadakan setiap Kamis dan Jumat pukul 08.00 hingga 15.30 WIB.
3. Siswa wajib mengikuti apel pagi sebelum pukul 07.30, dan keterlambatan akan dikenai sanksi sesuai aturan.
4. Kegiatan literasi berupa membaca karya sastra dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menggunakan buku dari perpustakaan mini kelas.
5. Siswa diwajibkan mengikuti semua kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, meliputi belajar reguler pagi, belajar tambahan sore, serta kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri.

⁴⁵ Omar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).92

6. Kehadiran siswa dalam pembelajaran dibuktikan melalui daftar hadir pada setiap mata pelajaran.
7. Siswa harus mencapai kehadiran minimal 90% pada setiap mata pelajaran untuk dapat mengikuti UTS dan US.
8. Kehadiran minimal menjadi syarat untuk memenuhi KKM dalam aspek pengetahuan, sikap, dan/atau keterampilan.
9. Siswa wajib menjaga etika dan kesopanan dalam berinteraksi dengan warga sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan lingkungan.
10. Siswa diwajibkan mengenakan seragam sekolah yang rapi dan sopan sesuai tata tertib selama berada di sekolah.⁴⁶

Berdasarkan dapat disimpulkan bahwa setiap institusi pendidikan menetapkan aturan sebagai panduan bagi siswa dalam berperilaku, mengambil tindakan, dan menjalani kegiatan keseharian. Tata tertib ini berperan melatih siswa menjadi pribadi yang disiplin, baik dalam lingkungan pendidikan maupun di tengah komunitas.

Perilaku berdisiplin merupakan faktor penting bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Tertib menciptakan. Fungsi utama disiplin adalah mengarahkan siswa menuju perilaku baik, mencerminkan sikap sesuai harapan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), mematuhi aturan

⁴⁶ Febrina Sanderi, "Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi: Ilmiah Konseling" Vol 2 No 1 (2013).

sekolah, dan memperkuat kedisiplinan melalui penerapan nilai pelanggaran.⁴⁷ Dengan adanya aturan dan tata tertib yang jelas, siswa dapat fokus pada pembelajaran dan mengoptimalkan waktu mereka di sekolah.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin di sekolah mendukung siswa dalam membangun kemampuan yang bermanfaat untuk masa depan. Melalui pengaturan waktu yang baik, tanggung jawab yang kuat, kerja keras dan ketekunan, keterampilan komunikasi dan kerjasama, serta etika kerja yang baik, siswa dapat mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dan mencapai kesuksesan dalam karier dan kehidupan mereka. Disiplin membantu siswa menjadi individu tangguh, bertanggung jawab, dan sukses.

2. Fungsi Kedisiplinan Siswa

Disiplin membentuk kecakapan belajar yang baik dan menciptakan pribadi yang mulia.⁴⁸ Singgih D. Gunarsa memberikan pendapat, disiplin dibutuhkan untuk membantu siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan membangun pemahaman sosial seperti menghargai kepemilikan yang menjadi bagian dari individu lain, menaati kewajiban, memahami larangan, dan mengenali tingkah laku yang buruk:

⁴⁷ Zakki Pribadi, "Aplikasi Sistem Pengelolaan Nilai Kedisiplinan Siswa Sman X Berbasis Web," *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak* Vol 4 No 2 (2023).

⁴⁸ The Liang Gie, ' *Cara Belajar Yang Efesien* ' ,(Jokjakarta, UGM Pers, 1998)59

- a) Membiasakan siswa memahami bahwa perilaku tertentu akan mendapat hukuman, sementara perilaku lainnya akan mendapatkan apresiasi.
- b) Membimbing siswa untuk beradaptasi secara alami tanpa tekanan yang berlebihan.
- c) Mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan mengelola dan memimpin diri sendiri, serta menjadikan hati nurani sebagai panduan dalam bertindak.⁴⁹

3. Cara Meningkatkan Kedisiplinan

Disiplin membantu siswa dalam beradaptasi dengan aturan dan nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar yang dirujuk oleh Wantah, orang tua dan guru BK dapat mendukung peningkatan kedisiplinan siswa melalui beberapa cara:

1. Meningkatkan tindakan positif dengan memberikan apresiasi dan pengakuan yang mendukung.
2. Menyuguhkan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan berdasarkan preferensi atau keinginan mereka sendiri.
3. Menampilkan contoh perilaku yang positif untuk mendorong kepatuhan siswa.

⁴⁹ Singgih D Gunarso, *"psikologi untuk membimbing"*, (jakarta, PT Gunung Mulia 2000)85

4. Konsisten dalam menerapkan metode disiplin
5. Membangun suasana yang aman, nyaman, serta menyampaikan batasan sesuai usia serta perkembangan siswa.⁵⁰

4. Tujuan kedisiplinan

Yahya berpendapat bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk mencapai perkembangan diri dan kemampuan mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh eksternal.⁵¹ Elizabet B. Hurlock berpendapat kedisiplinan memiliki tujuan dalam membentuk sikap dan tindakan siswa agar selaras dengan norma dan peran yang berlaku dalam budaya atau kelompok sosial yang menjadi identitas mereka.⁵² Tujuan kedisiplinan siswa adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mengembangkan sikap positif, mempersiapkan masa depan, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengajarkan tanggung jawab, membangun karakter dan kemandirian, serta membentuk norma dan etika sosial yang baik.

⁵⁰ Ernita Br Tarigan "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Akonseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 SMPN 1 Gebang Tahun 2017-2018 " *Jurnal Taburayasa PPS Unimed Vol.15.3.(2018)*276

⁵¹ Hendrik Legi, *Moral Karakter Dan Disiplin* (Tasikmalaya, 2022).

⁵² Elisabet B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993).